

# PERANCANGAN FILM PENDEK DOKUMENTER

## SEMANGGI SUROBOYO KHAS SURABAYA

**Alvin Andreanto<sup>1</sup>, I Gusti Ngurah Wirawan<sup>2</sup>, Hen Dian Yudani<sup>3</sup>**

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra

Jaln Siwalankerto 121-131, Surabaya, Indonesia

Email : [alvinnadreanto@gmail.com](mailto:alvinnadreanto@gmail.com)

### **Abstrak**

Semanggi Suroboyo merupakan salah satu kuliner tradisional khas Surabaya yang memiliki sejarah bagi kota Surabaya. Permasalahannya adalah karena merupakan kuliner asli yang tradisional, kuliner tersebut kalah bersaing ditengah perkembangan zaman ini, Ada banyak kuliner unik dan lebih baru yang membuat masyarakat lebih tertarik. Pemerintah Surabaya sudah berupaya untuk mengembalikan kuliner tersebut untuk kembali dikenal masyarakat dengan membangun Kampung Semanggi serta mendukung para petani, pedagang, dan UKM yang berhubungan dengan Semanggi. Akan tetapi, usaha tersebut kurang dirasakan oleh sebagian masyarakat khususnya warga Surabaya. Maka dari itu terbentuklah ide untuk membuat sebuah film pendek dokumenter sebagai media pendukung upaya pemerintah yang mampu menjadi asset, menjadi media promosi, serta media pelestarian Semanggi Suroboyo. Film ini dibuat dengan mengundang narasumber yang merupakan pedagang Semanggi Suroboyo untuk menyampaikan secara langsung keadaan serta cerita singkat Semanggi Suroboyo.

Kata Kunci : Film Pendek Dokumenter, Kuliner tradisional, kota Surabaya

### **Abstract**

*Title : Shot Film Documentary Design of "Semanggi Suroboyo" from Surabaya*

*Semanggi Suroboyo is one of Surabaya's traditional culinary that holds the history of the city of Surabaya. The problem is because it is a traditional culinary, it is unable to compete amid the development of this era, as many unique and newer culinary catch people's interest. Surabaya's government has tried to restore the culinary back to the community by building a Semanggi Village and by supporting farmers, traders, and UKM associated with Semanggi. However, this effort was not felt by some people, especially residents of Surabaya. The idea was to make a short documentary film as a media to support government efforts, that can be an asset, as a promotion media, and to preserve Semanggi Suroboyo. This film was made by inviting speakers who are Semanggi Suroboyo traders to directly convey the situation and a short story about Semanggi Suroboyo.*

*Keywords : Short Documentary Film, traditional culinary, Surabaya city*

## **Pendahuluan**

Surabaya sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, menjadikan salah satu destinasi wisata favorit di Indonesia bagi wisatawan domestik maupun mancanegara (Alfri, 2016). Selain merupakan salah satu kota yang menyimpan sejarah kebudayaan Indonesia, Surabaya juga memiliki banyak lokasi wisata, baik hiburan maupun kuliner. Salah satu jenis wisata yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan domestik maupun mancanegara adalah wisata kuliner (Sofia & Irdayanti, 2014). Oleh karena itu, tak jarang wisatawan datang ke Surabaya hanya untuk mencicipi kelezatan dan keunikan rasa dari kuliner khas Surabaya. Beberapa nama kuliner khas Surabaya antara lain rujak cingur, lontong balap, lontong kupang dan semanggi. Dari beberapa nama kuliner khas Surabaya di atas, salah satu kuliner khas Surabaya yang semakin sulit ditemui adalah semanggi. Semanggi merupakan makanan kota Surabaya yang sudah dikenal sejak lama dan menjadi ciri khas dari kota Surabaya.

Semanggi Suroboyo merupakan makanan tradisional sejenis pecel apabila dilihat sekilas dari bentuk dan cara penyajiannya, bahan yang digunakan dan rasa dari semanggi Suroboyo ini berbeda dari pecel pada umumnya. Sebagian besar pedagang semanggi Suroboyo berasal dari Kendung, Benowo, Surabaya, daerah yang terkenal dengan budidaya tanaman semanggi dan produksi semanggi Suroboyo. Para pedagang semanggi Suroboyo adalah ibu-ibu setengah baya yang menggunakan kebaya, jarit, dan selendang yang khas dengan budaya Indonesia sambil menjual semanggi secara berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya. Selain cita rasa dan nilai sejarahnya, semanggi Suroboyo juga memiliki khasiat untuk anti radang, peluruh air seni, penurun panas, dan penetralisir racun. Selain itu daun semanggi juga berguna untuk mengatasi sakit kuning, batu empedu, dan sesak nafas (Hariana, Arief., 2006)

Menurut [Tribunnews.com](http://Tribunnews.com), dalam artikelnya yang berjudul “Mencicipi Semanggi Suroboyo, Kuliner Khas Surabaya yang Kini Mulai Langka”, menjelaskan bahwa semanggi salah satu kuliner khas Surabaya tidak mudah ditemukan.

Beberapa hal yang menjadi penyebab semakin sulitnya kuliner semanggi ditemukan antara lain bahan dasar semanggi yang semakin sedikit, konsumen yang kurang tertarik untuk membeli semanggi dan lebih sering membeli kuliner baru yang kekinian. Kalaupun persaingan dengan kuliner baru yang lebih *modern*, menarik, dan lebih inovatif membuat keberadaan semanggi tertutupi.

Salah satu pedagang semanggi Suroboyo (Bu Darsono) di Taman Bungkul yang masih berjualan, mengatakan bahwa sekarang hanya tersisa dirinya yang berjualan di hari biasa. Banyak pedagang yang berhenti berdagang semanggi karena sudah semakin sepi pembeli, dan lahan yang biasanya untuk menanam daun semanggi di Benowo sudah sedikit karena banyak dari lahan di sana dijual untuk dijadikan sektor lain yang menguntungkan seperti perumahan. Sudah jarang menemukan pedagang semanggi yang berkeliling di perumahan atau perkampungan. Saat ini, semanggi hanya bisa ditemukan di beberapa lokasi di Surabaya seperti Taman Bungkul, Masjid Al-Akbar, Bundaran Kampus ITS, dan beberapa tempat lain.

Tidak jadi punah, Pemerintah Kota Surabaya berusaha untuk melestarikan semanggi Suroboyo dengan cara mematenkan semanggi Suroboyo sebagai kuliner khas Surabaya, mereka juga sudah membangun sebuah kampung dan dinamakan sebagai “Kampung Semanggi”, dan lokasi khusus untuk budidaya tanaman semanggi yang terletak di Kecamatan Benowo (Febriana, 2019). Para pedagang semanggi Suroboyo merasa terbantu dengan adanya pelestarian dari Pemerintah. Banyak UKM dibuat untuk mendukung majunya usaha para pedagang semanggi di Kecamatan Benowo. Namun, keberadaan semanggi Suroboyo belum banyak diketahui oleh masyarakat pendatang ataupun wisatawan, bahkan adanya kampung semanggi di Surabaya belum diketahui oleh sebagian masyarakat Surabaya.

Dokumentasi sebuah kuliner merupakan cara yang efektif untuk mengupayakan pelestarian sebuah aset daerah khususnya di sektor kuliner (Setyati, Christtina., 2016). Dengan adanya film pendek dokumenter, semanggi Suroboyo dapat dilihat dan diakui hingga beberapa tahun kedepan sebagai makanan khas Kota Surabaya. Selain itu, film pendek tersebut mampu menjadi referensi bagi

wisatawan ketika berkunjung ke Kota Surabaya. Bahkan dengan hanya melihat dokumentasi yang ada, manusia bisa tiba-tiba merasa lapar menurut penelitian dr. Kathleen A. Page dari *University of Southern California*.

## Rumusan Masalah

Bagaimana merancang film pendek dokumenter mengenai semanggi Suroboyo sebagai makanan khas Surabaya ?

## Tujuan Perancangan

Memberi informasi kepada masyarakat Surabaya khususnya perantau dan wisatawan bahwa semanggi Suroboyo merupakan salah satu kuliner asli Surabaya.

## Metode Perancangan

Dalam sebuah perancangan dibutuhkan beberapa metode dalam proses pengambilan data untuk menjadi pedoman perancangan. Terdapat dua data, diantaranya adalah data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah melalui wawancara, observasi. Sedangkan untuk memperoleh data sekunder adalah dengan memperoleh data dari internet.

## Metode Analisis Data

### Metode Deskriptif

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik dan kualitas. Data yang telah didapatkan melalui wawancara, observasi, dan informasi yang didapatkan dari internet akan dianalisa dan dirumuskan menjadi jawaban dari permasalahan yang ada.

### Metode 5W+1H

Analisis 5W+1H merupakan upaya mengajukan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana suatu hal terjadi. Analisa 5W+1H dilakukan guna mengetahui apa itu Semanggi Suroboyo, siapa pedagangnya, kapan berjualan, dimana lokasi berjualannya, mengapa Semanggi Suroboyo kurang diketahui, dan bagaimana Semanggi Suroboyo bisa tetap dikenal.

## Pembahasan

### Film Pendek Dokumenter

Film pendek adalah jenis film yang kompleks karena secara teori memiliki durasi maksimal 50 menit, yang terpenting dari film pendek adalah ide dan pemanfaatan media komunikasi yang efektif. Ide yang memiliki pesan penting dituangkan ke dalam video berdurasi pendek agar lebih cepat tersampaikan kepada penonton. Kemudian istilah dokumenter pada sebuah film pertama-tama ditemukan oleh John Grierson dalam sebuah pembahasan film karya Robert Flaherty, *Moana* (1925), yang mengacu pada kemampuan sebuah media untuk menghasilkan dokumen visual suatu kejadian tertentu. Grierson sangat percaya bahwa "Sinema bukanlah seni atau hiburan melainkan suatu bentuk publikasi dan dapat dipublikasikan dengan 100 cara berbeda untuk 100 penonton yang berbeda pula." Oleh karena itu dokumenter pun termasuk didalamnya sebagai suatu metode publikasi sinematik, yang dalam istilahnya disebut "*creative treatment of actuality*" (perlakuan kreatif atas keaktualitasan). (2016, *Eagle Institute Indonesia*)

Video dokumenter merupakan satu bentuk produk audio visual yang menceritakan suatu fenomena keseharian. Fenomena tersebut cukup pantas diangkat menjadi perenungan bagi penonton. Materi dokumenter dapat berupa cerita tentang keprihatinan sosial, pengalaman hidup yang memberikan inspirasi dan semangat hidup bagi penonton, atau kilas balik dan kupasan tentang peristiwa yang pernah terjadi dan ada kaitannya dengan masa sekarang" (Brata, 2007 : 57). Kunci utama dalam video dokumenter merupakan penyajian fakta. Film dokumenter berhubungan dengan tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Video dokumenter merupakan merekam peristiwa yang sungguh – sungguh terjadi tidak menciptakan suatu kejadian.

### Tujuan Program

Masyarakat Surabaya maupun pendatang dari luar Surabaya mampu mengenali makanan Semanggi Suroboyo sebagai makanan khas Surabaya. Selain itu, kota Surabaya dapat memiliki aset berupa dokumentasi mengenai Semanggi Suroboyo.

### Judul Program

Sepincuk Suroboyo

- Sepincuk

Pincuk adalah salah satu alat makan yang digunakan untuk memakan Semanggi Suroboyo. Pincuk terbuat dari pelepah daun pisang.

- Suroboyo

Suroboyo merupakan terjemahan bahasa Jawa dari kata Surabaya. Surabaya adalah kota asal dari kuliner tradisional Semanggi Suroboyo. Sedangkan istilah “Sepincuk Suroboyo” jika diartikan adalah satu wadah yang berisikan sejarah Surabaya. Sejarah Surabaya yang dimaksud adalah keberadaan kuliner tradisional yaitu Semanggi Suroboyo. Karena salah satu kuliner khas Surabaya yang menggunakan pincuk adalah Semanggi Suroboyo. Menurut beberapa orang, Semanggi Suroboyo merupakan salah satu gambaran perjuangan dari arek-arek Suroboyo pada saat penjajahan kemerdekaan (2020, Male.co.id).

## Sinopsis

Surabaya bukan hanya tentang perjuangan para pahlawan melawan penjajah zaman dahulu, Surabaya juga memiliki pejuang jalanan di sektor kuliner. Ditengah perkembangan zaman yang serba majunya teknologi, terdapat kuliner tradisional asli Surabaya yang berusaha bangkit karena hampir dilupakan, yaitu Semanggi Suroboyo. Ibu Sunati sebagai salah satu pedagang Semanggi Suroboyo membagikan cerita singkat dirinya selama berjualan.

## Treatment

1. Logo “SEPINCUK SUROBOYO”
2. Menjelaskan Kota Surabaya bukan sekedar kota Pahlawan
3. Menunjukkan bentuk dari Semanggi Suroboyo
4. Menjelaskan makanan apa saja dari kota Surabaya
5. Menjelaskan isi dari Semanggi Suroboyo
6. Menggambarkan rupa pedagang Semanggi Suroboyo
7. Perkenalan narasumber (pedagang Semanggi Suroboyo)
8. Menceritakan asal-usul Semanggi Suroboyo
9. Penjelasan narasumber mengenai masalah yang ada
10. Upaya Pemerintah Surabaya melestarikan Semanggi Suroboyo
11. Harapan narasumber terkait masa depan Semanggi Suroboyo
12. Menyebutkan di mana saja Semanggi Suroboyo dapat ditemukan
13. Penjelasan manfaat dalam mengonsumsi Semanggi
14. Alasan narasumber masih berjualan
15. Menunjukkan sedikit kuliner jalanan lain

16. Penutup

## Final Design



Gambar 1. Preview Final 1



Gambar 2. Preview Final 2



Gambar 3. Preview Final 3



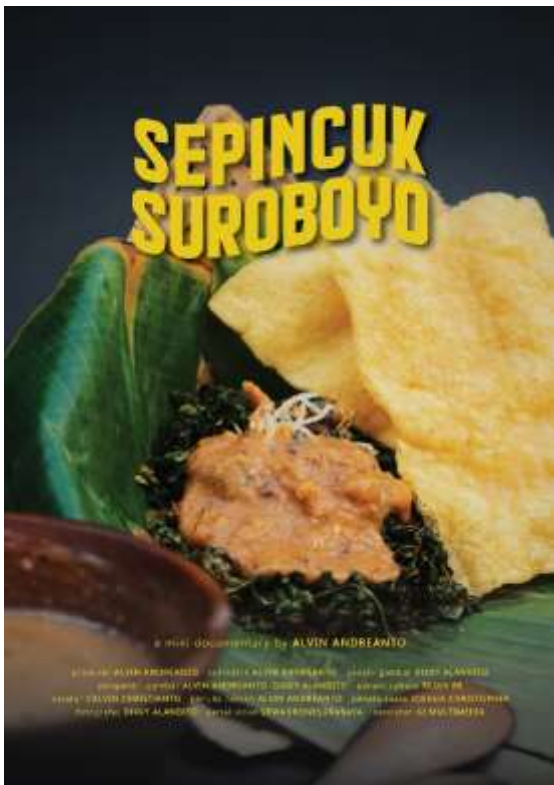
Gambar 4. Preview Final 4



**Gambar 5.** *Preview Final 5*



**Gambar 6.** *Preview Final 6*



**Gambar 7.** Poster Film

## Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil perancangan Film Pendek Dokumenter Semanggi Suroboyo khas Surabaya, penulis menyimpulkan :

1. Bahwa pembuatan film pendek dokumenter ini bertujuan agar bisa menjadi media promosi sekaligus aset untuk melestarikan kuliner tradisional Surabaya yaitu Semanggi Suroboyo. Selain itu juga bisa meningkatkan secara tidak langsung pendapatan para pedagang Semanggi Suroboyo.
2. Berdasarkan hasil penayangan pada sejumlah orang, dapat diketahui bahwa film yang dibuat cukup memberikan informasi mengenai Semanggi Suroboyo kepada beberapa orang baik dari luar kota maupun dalam kota Surabaya.
3. Pembuatan film ditengah pandemi merupakan salah satu kendala terbesar dalam pembuatan film khususnya film yang membutuhkan interaksi sosial.

### Daftar Pustaka

- Tuwo, Andreas. G., ( 2017, Juli 05 ), *3 Hambatan yang Harus Diatasi agar Kuliner Indonesia Mendunia*. Retrieved From <https://www.liputan6.com/global/read/3011812/3-hambatan-yang-harus-diatasiagar-kuliner-indonesia-mendunia>
- Haryadi, Malvyandie (2017, Oktober 07), *Mencicipi Semanggi Suroboyo, Kuliner Khas Surabaya yang Kini Mulai Langka*. Retrieved From <https://www.tribunnews.com/travel/2015/10/07/mencicipi-semanggi-suroboyo-kuliner-khas-surabaya-yang-kini-mulai-langka>
- Mayasari, Deasy (2018, September 02), *Melihat Foto MAnakan Bisa Bikin Lapar, Ini Alasannya*. Retrieved From [https://m.timesindonesia.co.id/read/181782/20180902/032846/melihat-foto-makanan-bisa-bikin-lapar-ini-alasannya/\\_MURL\\_](https://m.timesindonesia.co.id/read/181782/20180902/032846/melihat-foto-makanan-bisa-bikin-lapar-ini-alasannya/_MURL_)

Febriana, Bernadeta (2019, Juni 07). *Pecel Semanggi Kuliner Khas Surabaya yang Tak Sulit Dicari Lagi*. Retrieved From

<https://www.gatra.com/detail/news/420437/economy/pecel-semanggi-kuliner-khas-surabaya-yang-tak-lagi-sulit-dicari>